

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan salah satu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Peneliti menggunakan perspektif dengan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis hampir merupakan kebalikan dari ideologi yang menyerukan observasi dan objektivitas dalam penemuan realitas dan sains. Menurut Guba & Lincoln yang dikutip dalam (Harahap., 2020), paradigma kebenaran konstruktivis didasarkan pada kepercayaan (trustworthiness) dan keaslian (authenticity). Keduanya didasarkan pada keaslian (kepercayaan yang mendalam), transferabilitas (kebenaran yang dapat berevolusi), konfirmabilitas (penekanan pada objektivitas), dan keaslian ontologis (ontologi asli).

Selain itu, observasi partisipatif juga akan digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang pengalaman sehari-hari Marshanda dalam berinteraksi dengan pengikutnya di platform Instagram. Peneliti akan mengamati dan mencatat interaksi Marshanda dengan pengikutnya, responsnya terhadap komentar dan pesan, serta tindakan yang diambilnya untuk menangani masalah *Cyberbullying* yang mungkin muncul.

Terakhir, analisis konten akan digunakan untuk mengkaji konten-konten yang dibagikan oleh Marshanda di Instagram, termasuk tanggapan dan komentar dari pengikutnya. Analisis ini akan membantu dalam mengidentifikasi pola-pola dalam strategi komunikasi yang diterapkan, tema-tema yang muncul dalam interaksi dengan pengikut, serta cara-cara yang digunakan dalam menangani *Cyberbullying*. Dengan kombinasi metode-metode ini, penelitian akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang praktik komunikasi Marshanda dalam menangani permasalahan *Cyberbullying* di platform Instagram.

Analisis konten akan digunakan untuk mengkaji konten-konten yang dibagikan oleh Marshanda di Instagram, termasuk tanggapan dan komentar dari pengikutnya. Analisis ini akan membantu dalam mengidentifikasi pola-pola dalam strategi komunikasi yang diterapkan, tema-tema yang muncul dalam interaksi dengan pengikut, serta cara-cara yang digunakan dalam menangani *Cyberbullying*. Dengan kombinasi metode-metode ini, penelitian akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang praktik komunikasi Marshanda dalam menangani permasalahan *Cyberbullying* di platform Instagram.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung dalam memilih peristiwa dan momen apa saja yang penting saat penelitian. Peneliti tidak hanya fokus mengamati subjek penelitian, namun mengamati peristiwanya juga, sehingga sumber data terkumpul dengan baik. Penelitian kualitatif tersebut diharapkan mampu menganalisa dan memahami tindakan *cyberbullying* yang diterima Marshanda melalui komentar-komentar pada postingannya.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian netnografi yang menyelidiki keterlibatan langsung dan menyeluruh dengan kondisi aktivitas alam. Pendekatan netnografi merupakan pendekatan yang menggunakan etnografi untuk mempelajari komunitas dan budaya di Internet (Kozinets, 2010, p, 58). Lebih lanjut, Kozinets (2010, p. 59) berpendapat bahwa ciri netnografi adalah penggantian penelitian lapangan dengan komunikasi melalui komputer, khususnya Internet. Alasan penggunaan metode kualitatif adalah peneliti ingin menjelaskan atau menguraikan bentuk-bentuk *cyberbullying* yang terdapat pada kolom komentar Instagram Marshanda.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Marshanda dan tim manajemennya yang bertanggung jawab atas pengelolaan akun Instagram resmi miliknya. Marshanda merupakan objek utama penelitian ini karena sebagai artis yang memiliki jumlah pengikut yang besar, ia rentan terhadap berbagai bentuk *Cyberbullying* di platform Instagram. Selain itu, konten-konten yang dibagikan oleh Marshanda dan tanggapan dari pengikutnya juga menjadi objek penelitian untuk menganalisis pola-pola komunikasi yang muncul dalam konteks *Cyberbullying*.

Dengan memfokuskan subjek dan objek penelitian pada Marshanda dan pengelolaan akun Instagramnya, penelitian ini akan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang strategi komunikasi berbasis media sosial Instagram dalam menangani permasalahan *Cyberbullying* terhadap artis.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Eriyanto (2021), teknik pengumpulan data dalam netnografi terdiri dari tiga jenis data: data arsip (yang sudah ada), data kolaboratif (pengumpulan), dan data yang dihasilkan (kerja lapangan). Untuk penelitian ini tersedia data arsip berupa feed postingan pada akun dua subjek penelitian. Selain itu, data akan dikumpulkan sebagai bagian dari studi lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati dan mencatat setiap detik postingan Instagram yang diunggah oleh partisipan penelitian selama periode tersebut.

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data sebelumnya terkait interaksi di akun Instagram Marshanda, termasuk tangkapan layar komentar, pesan langsung, dan konten-konten yang dibagikan. Dokumentasi ini memberikan landasan yang kuat untuk analisis data serta memungkinkan peneliti untuk melacak perkembangan dan perubahan dalam interaksi di platform tersebut.

3.6 Keabsahan Data

Subbab ini menjelaskan tentang uji reliabilitas/kelayakan/triangulasi (kualitatif) data yang dilakukan peneliti. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan metode yang digunakan. Untuk menentukan keabsahan data, digunakan metode penelitian berdasarkan beberapa kriteria seperti dapat dipercaya, dapat dialihkan, dapat dipercaya, dan dapat diverifikasi.

1. Keterpercayaan (*Kredibilitas*)

Kriteria ini membantu melakukan penelitian sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan terhadap hasil tercapai. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap hasil temuan melalui validasi peneliti terhadap berbagai realitas yang diteliti. Pengujian keterpercayaan data dan keterpercayaan hasil penelitian kualitatif dilakukan antara lain melalui perluasan pengamatan, peningkatan kesinambungan penelitian, triangulasi, diskusi sejawat, analisis kasus negatif, dan pengecekan anggota.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Kajian transferabilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif yang rinci, jelas, sistematis dan terpercaya. Dengan cara ini, pembaca dapat mengetahui dengan jelas hasil penelitian dan memutuskan apakah dapat ditransfer ke situs penelitian lain. Untuk melakukan transisi ini, peneliti berupaya menemukan dan mengumpulkan data peristiwa empiris dalam konteks yang sama.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Keandalan penelitian kualitatif dijamin dengan memeriksa keseluruhan proses penelitian. Cara melakukan pengujian reliabilitas adalah dengan melakukan audit independen atau meminta supervisor meninjau seluruh aktivitas peneliti saat melakukan penelitian. Peneliti memulai dengan mengidentifikasi masalah/fokus, terjun ke lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, menguji keabsahan data, dan menarik kesimpulan yang perlu dibuktikan oleh peneliti.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Objektivitas uji kualitatif disebut juga uji konfirmasi penelitian. Semakin banyak masyarakat menerima hasil penelitian maka semakin obyektif penelitian tersebut. Penelitian kualitatif mengacu pada pemeriksaan hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan. Suatu penelitian memenuhi kriteria konfirmabilitas apabila hasil penelitian tersebut merupakan hasil proses penelitian yang dilakukan..

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian netnografi, data yang diperoleh diolah lebih lanjut untuk mengetahui makna dan budaya pengguna media sosial (Eriyanto, 2021). Salah satu bentuk teknik analisis data yang banyak digunakan dalam penelitian netnografi adalah analisis tematik. Eriyanto (2021) menjelaskan bahwa tema dalam hal ini dikembangkan oleh peneliti dan tidak berdasarkan data yang ada. Oleh karena itu, peneliti harus berpartisipasi dalam proses konstruksi topik secara aktif. Topik dalam metode netnografi didasarkan pada data, dan data dikategorikan secara sistematis ke dalam topik (Eriyanto, 2021). Braun dan Clarke dikutip dalam (Eriyanto, 2021, p. 186) ada 6 tahapan yang diberikan dalam analisis tematik, Berikut 6 tahapan yang ada di dalamnya:

1. Mulai mempelajari data

Tahap pertama yang ada di dalam analisis tematik adalah dengan memahami dan mengenali data yang telah didapatkan melalui suatu penelitian. Data yang didapatkan dalam penelitian bisa berbentuk postingan dari pengguna Instagram yang melakukan perilaku *cyberbullying* terhadap Marshanda. Dengan memahami data tentu akan membantu penelitian dalam mengenali jenis perilaku dan kata-kata apa saja yang dilontarkan kepada artis Marshanda.

2. Membuat kode-kode awal

Tahap kedua setelah memahami dan mengenali data yang sudah didapatkan, tahapan selanjutnya adalah melakukan proses koding. Proses koding merupakan proses yang cukup penting karena melibatkan pemberian suatu kode pada data penelitian, sehingga data akan lebih sederhana dan mudah untuk dianalisis lebih dalam. Dalam penelitian ini proses koding dilakukan untuk mengetahui apa saja kata-kata yang masuk pada postingan Instagram Marshanda.

3. Menentukan tema

Tahap ketiga setelah melakukan koding pada data, yaitu menentukan tema pada penelitian. Menentukan tema perlu dilakukan dengan meneliti isi dari hasil data yang telah di koding, setelah itu tema tentu akan lebih muda untuk ditemukan pada penelitian.

4. Memeriksa Tema yang sudah dihasilkan

Setelah tema sudah berhasil ditemukan, tahapan selanjutnya adalah memeriksa Kembali tema yang sudah ditemukan. Tema perlu diperhatikan apakah sudah sesuai dengan data yang diteliti.

5. Mendefinisikan tema yang telah didapat

Tahap kelima ini, selanjutnya dapat dilakukan dengan memberikan label kepada tema yang sudah ditemukan dan diperiksa. Tahapan ini dapat dilakukan dengan memberikan kutipan pada postingan media sosial yang memang sesuai dengan tema yang telah didapat.

6. Membuat laporan

Tahapan akhir dilakukan dengan menyusun laporan. Berawal dari data yang diteliti lalu dilakukan proses koding untuk menentukan tema apa yang cocok pada penelitian ini, sehingga pada penyusunan laporan dapat menghasilkan tujuan yang menarik terhadap data yang sudah diteliti agar lebih mudah untuk dimengerti tentang isi data yang dihasilkan pada penelitian mengenai perilaku perundungan terhadap artis Marshanda. Penelitian ini akan mengetahui kata-kata dan jenis *cyberbullying* apa saja yang menimpa artis Marshanda.

